

## **Analisis Dampak Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Mandiri Tbk., Periode 2010-2019**

**Nur Ainiyah**

Universitas Islam Majapahit  
[nurainiyah0202@gmail.com](mailto:nurainiyah0202@gmail.com)

---

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the impact of third party funds, interest rates and inflation on profitability at PT Bank Mandiri Tbk., 2010-2019. This research is a causal associative research with a quantitative approach, the source of research data is secondary data sources obtained directly through the official website (Idx, 2020), (BPS, 2020) and (Bank Mandiri, 2020). All data from the financial statements of PT Bank Mandiri Tbk., 1998-2019 are the population in this study and the research sample was obtained by purposive sampling technique, namely the years 2010-2019 (10 years). The process of data analysis through the SPSS program includes descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. And the results of research show that partially there is no influence between Third Party Funds, Interest Rates and Inflation on Profitability, which is proxied by ROA (Return On Assets). And simultaneously that there is no influence between Third Party Funds, Interest Rates and Inflation on Profitability at Pt Bank Mandiri Tbk., 2010-2019 period.*

**Keywords:** Third Party Funds, Interest Rates, Inflation, Profitability (ROA)

---

---

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari dana pihak ketiga, suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas pada PT Bank Mandiri Tbk., periode tahun 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, sumber data penelitian adalah sumber data sekunder yang diperoleh secara langsung melalui laman resmi (Idx, 2020), (BPS, 2020) dan (Bank Mandiri, 2020). Seluruh data laporan keuangan PT Bank Mandiri Tbk., tahun 1998-2019 merupakan populasi dalam penelitian ini dan sampel penelitian diperoleh dengan teknik purposive sampling yaitu tahun 2010-2019 (10 tahun). Proses Analisis data melalui program SPSS yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Dan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Return On Assets). Dan secara simultan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Pt Bank Mandiri Tbk., periode 2010-2019.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, Inflasi, Profitabilitas (ROA)

---

**Tanggal Submit : 25 Februari 2021**

**Tanggal Revisi : 26 Maret 2021**

**Tanggal Publish : 30 Maret 2021**

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan atas pembangunan perekonomian suatu negara tidak akan terlepas dari sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara karena perbankan mampu menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Aktivitas Perbankan digunakan oleh hampir semua segi aktivitas perekonomian. Mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan masyarakat dalam bentuk simpanan merupakan salah satu bentuk peran dari lembaga keuangan bank. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, bank juga memiliki tujuan yang sama seperti pada perusahaan pada umumnya yaitu untuk mencari profitabilitas secara maksimal.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dan stabil diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola perusahaannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan. Ada beberapa rasio untuk mengukur dari rasio profitabilitas, dan salah satu pengukuran dari rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah ROA (*Return On Asset*). Pengukuran nilai profitabilitas yang diutamakan oleh bank Indonesia sendiri adalah ROA dan standar terbaik dari nilai ROA untuk perbankan yang berada di Indonesia adalah sebesar 1,5% (Hatiana & Pratiwi, 2020). Nilai ROA digunakan dalam menunjukkan tingkat besaran efisien dari penggunaan aset dalam menghasilkan suatu laba. Nilai ROA yang semakin besar maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

Rasio profitabilitas berperan besar terhadap bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, karena bank yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik atau tinggi akan semakin disenangi oleh masyarakat atau para nasabah. Hal tersebut akan berdampak terhadap kegiatan operasional dari bank tersebut, karena kegiatan operasional dari bank tergantung pada dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat atau nasabah. Profitabilitas yang baik atau tinggi akan mempengaruhi masyarakat atau nasabah untuk menyalurkan uang atas kelebihan dana mereka kepada bank tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan bunga dari penyaluran dana tersebut. Dengan adanya profitabilitas, masyarakat atau nasabah akan yakin terhadap bank tersebut dalam pengelolaan keuangannya.

Sumber dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat atau nasabah akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Ketersediaan dana yang besar akan membantu bank dalam menjalankan fungsinya untuk menyalurkan uang dari orang yang kelebihan dana kepada orang yang membutuhkan dana. Salah satu sumber dana perbankan adalah Dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat. Apabila bank mampu meningkatkan tingkat perolehan Dana pihak ketiganya, maka bank akan memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan tingkat pendapatannya yang tercermin dalam rasio profitabilitas. Dengan diperolehnya Dana pihak ketiga yang besar, peluang bank untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam wujud kredit juga akan semakin besar sehingga keuntungan utama bank yang berasal dari sumberdana yang disalurkan tersebut berupa bunga juga semakin besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardhika, 2014) yang menyebutkan bahwa Dana pihak ketiga terdapat pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

Selain Dana Pihak Ketiga, Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) merupakan cerminan kebijakan atas sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat secara langsung. Dampak dari Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap masyarakat yaitu terpengaruhnya sikap dan keputusan seseorang terkait dana atau uang yang dimilikinya yang berhubungan dengan beberapa hal seperti konsumsi, pembelian rumah, Pembelian obligasi atau menyimpan dana tersebut dalam rekening bank. Meningkatnya dan menurunnya Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) akan mengakibatkan meningkatnya dan menurunnya pula tingkat simpanan masyarakat dan kredit yang akan disalurkan oleh bank. Suku bunga terdapat dua jenis yaitu suku bunga tabungan dan suku bunga kredit. Suku bunga tabungan yang tinggi akan menyebabkan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan mendapatkan balas jasa yang tinggi dari bank berupa bunga tabungan. Sedangkan suku bunga kredit yang tinggi akan mempengaruhi masyarakat untuk tidak meminjam dana atau

mengambil kredit dari bank. Hal tersebut dikarenakan masyarakat akan terbebani dengan bunga kredit yang besar sehingga masyarakat akan sulit mengembalikan pinjaman dana dari bank. Ketika dana pinjaman sulit dibayarkan oleh masyarakat kepada bank maka munculah masalah baru bagi bank yaitu timbulnya kredit macet. Kredit macet ini dapat membuat tingkat profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin berkurang karena pendapatan bunga kredit bank berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Hatiana & Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega, Tbk karena profitabilitas (ROA) akan turun ketika suku bunga mengalami peningkatan satu persen.

Sedangkan inflasi adalah kondisi atas naiknya harga barang secara terus menerus dan turunnya nilai atas mata uang. Kondisi inflasi akan mempengaruhi dari aktivitas perbankan. Inflasi yang tinggi akan berdampak terhadap suku bunga yang diberikan oleh perbankan baik itu suku bunga tabungan ataupun suku bunga kredit yang pada akhirnya akan berimbang terhadap profitabilitas. Inflasi yang tinggi akan membuat masyarakat enggan untuk menabung, investasi dan produksi berkurang. Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa berat dalam mengimbangi dan menanggung harga kebutuhan pokok yang terus melambung sehingga jika masyarakat mulai enggan untuk menabung maka sumberdana yang diperoleh bank akan semakin berkurang yang mengakibatkan pendapatan bank juga akan berkurang. Selain itu, tingginya inflasi menyebabkan meningkatnya suku bunga kredit yang ditetapkan bank. Tingginya suku bunga mengakibatkan turunnya permintaan kredit oleh masyarakat. Turunnya permintaan kredit masyarakat akan menurunkan juga pendapatan bank sebab sumber pendapatan utama bank adalah bunga atas pinjaman yang diberikan. Penelitian terkait inflasi dilakukan oleh (Ansari, 2017) yang menyatakan bahwa hasil dari analisis jalur didapatkan bahwa tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap dana pihak ketiga dan terhadap pembiayaan serta pendapatan pada Bank Umum Syariah Bukopin. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, tingkat inflasi 10 tahun terakhir merupakan tingkat inflasi yang terendah yaitu sebesar 2,78 %, dan 3,5% dari target yang ditetapkan pemerintah (kompas.com, n.d.).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., merupakan salah satu dari 4 bank yang berplat merah di Indonesia, artinya bank tersebut merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Indonesia. Menurut (Khadafi, n.d.) selama tahun 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp 27,5 triliun dan mengalami pertumbuhan sebesar 9,9% secara tahunan (*year-on-year/yoy*). Sedangkan Kinerja PT Bank Mandiri Tbk selama tahun 2020 terjadi Perlambatan ekonomi yang disebabkan adanya kondisi pandemi Covid-19 yang mencuat sejak Maret 2020 berdampak pada laba bersihnya tergerus cukup dalam. Pada Tahun ini PT Bank Mandiri Tbk., net profit yang berhasil dibukukan sebesar Rp17,1 triliun dan mengalami penurunan sebesar 37,71% dibanding tahun sebelumnya (*year on year/YoY*) (Hutaaruk, n.d.).

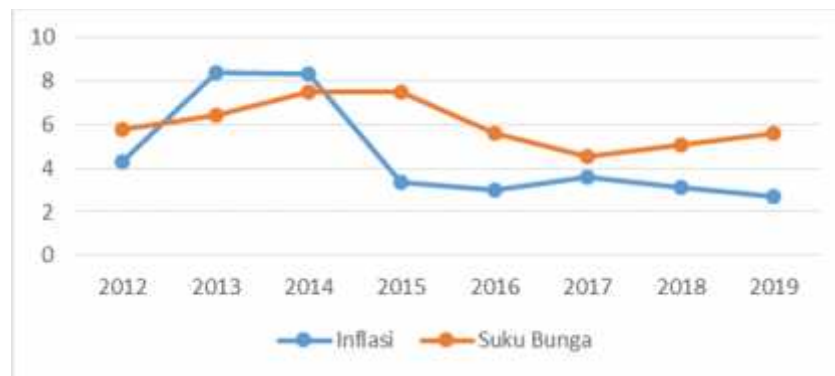
**Tabel 1 Perkembangan DPK dan Profitabilitas Bank Mandiri Tbk Tahun 2010-2019**

Tahun	ROA	DPK (dalam jutaan)
2010	3,11	276.618.891
2011	2,99	325.430.013
2012	3,23	394.749.940
2013	3,28	454.310.401
2014	3,04	530.116.067
2015	2,90	545.480.861
2016	1,79	605.085.218
2017	2,41	664.435.426
2018	2,82	670.547.510
2019	2,76	752.549.941

Sumber : data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, bahwa tingkat Dana Pihak Ketiga dari PT Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri Tbk mampu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat secara baik. Sedangkan tingkat ROA mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dimana nilai ROA tertinggi

pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2016 yang masing-masing sebesar 3,28% dan 1,79%.



Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

**Gambar 1 Perkembangan Inflasi dan Suku Bunga Tahun 2010-2019**

Seperti yang terlihat dalam gambar 1 bahwa inflasi tahun 2019 merupakan inflasi terendah selama 10 tahun terakhir. Sedangkan suku Bunga periode 2010-2019 terendah pada tahun 2017 sebesar 4,56% namun tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan lagi. Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait **Analisis Dampak Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Mandiri Tbk.**

## **B. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* merupakan teori yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan mengambil sebuah langkah terkait bagaimana pandangan seorang manajemen terhadap prospek perusahaan yang diberikan kepada investor sebagai petunjuk. Teori ini mengungkapkan bahwa adanya kelebihan informasi yang lebih baik yang dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan pihak lain terkait perusahaan, sehingga menyebabkan terdorongnya pihak manajemen dalam menyampaikan informasi agar harga saham perusahaan meningkat kepada para investor (Brigham & Houston, 2001).

### **2. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan teori yang mengartikan tentang hubungan diantara pemegang saham yang nantinya disebut sebagai *principal* dengan manajemen yang nantinya disebut sebagai *agent* (Jensen, M. C., & Meckling, 1976). Pemegang saham mengontrak pihak manajemen ditujukan sebagai pihak yang bekerja dalam berlangsungnya pemegang saham. Seringkali dalam menjalankan tugasnya manajemen melakukan tindakan hanya demi kepentingan pribadi manajemen saja, dan mengabaikan kepentingan dari para pemilik. Hal ini terjadi disebabkan karena pihak manajemen lebih mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Kondisi tersebut memunculkan adanya permasalahan baru dalam perusahaan yaitu adanya *agency theory*. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, langkah yang 30ari dilakukan adalah dengan adanya peningkatan 30ariab pengawasan yang secara efektif lagi dari pihak luar terhadap manajemen.

### **3. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dikumpulkan bank dari masyarakat luas, yang mencakup simpanan, giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) (Kasmir, 2014). Sesuai dengan UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Dana pihak ketiga (simpanan) merupakan masyarakat yang mempercayakan dananya kepada bank yang didasarkan atas perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya (GRESNEWS.com, 2016).

### **4. Suku Bunga**

Suku bunga bank merupakan sesuai dengan prinsip konvensional bank memberikan balas jasa kepada nasabah atas dibelinya atau dijualnya produk dari bank tersebut (Kasmir, 2017). Bi Rate merupakan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia secara 30ariable terkait suku bunga dengan jangka waktu satu bulan dan memiliki fungsi untuk dijadikan sinyal kebijakan

moneter. Suku bunga digolongkan dalam 2 bentuk : (1) suku bunga riil diperoleh dari pengurangan atas suku bunga nominal dengan tingkat inflasi (2) suku bunga nominal diperoleh dengan melihat dan mengamati yang ada dalam pasar.

### 5. Inflasi

Secara umum adanya kenaikan tren harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus merupakan definisi dari inflasi (Natsir, 2014). Inflasi terjadi disebabkan karena banyaknya uang yang beredar dan jumlah barang yang sedikit sehingga terjadi uang yang memburu barang.

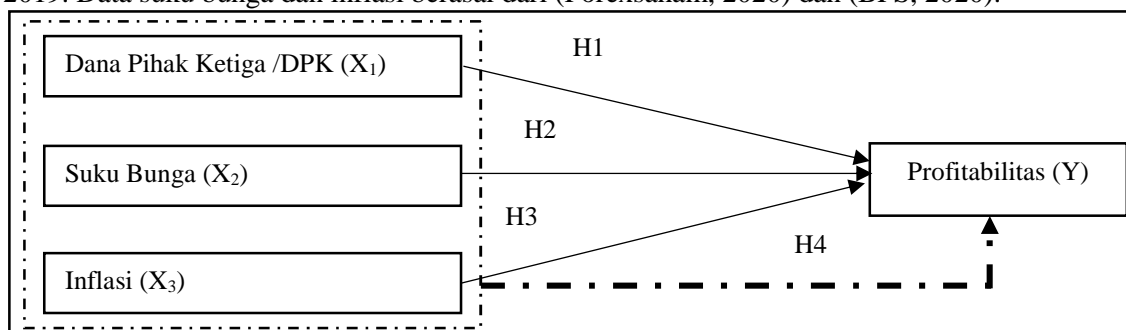
### 6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur nilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, rasio profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif manajemen dari perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laba yang diperoleh atas penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Sedangkan dalam arti lain Profitabilitas merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan atas diperolehnya laba yang berhubungan dengan penjualan total asset maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Ada beberapa macam cara dalam pengukuran rasio profitabilitas, dan salah satunya adalah ROA (*Return On Assets*). Semakin tinggi nilai ROA yang didapat, maka semakin baik bank tersebut dilihat dari sisi atas penggunaan asset. Rasio ROA, rasio yang paling diperhatikan dan sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, sebab rasio ini dianggap yang paling mampu menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Desain yang Dipilih

Jenis data Penelitian yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, dan penelitian ini masuk dalam kategori dari penelitian asosiatif kausal. Tujuan dari penelitian agar diketahuinya hubungan atas dua variable atau lebih merupakan definisi dari Penelitian asosiatif kausal (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui laman resmi dari PT Bank Mandiri, Tbk yaitu (Bank Mandiri, 2020) dan (Idx, 2020) periode tahun 2010 – 2019. Data suku bunga dan inflasi berasal dari (Forexsaham, 2020) dan (BPS, 2020).



Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

**Gambar 2 Desain Penelitian**

Menurut gambar desain penelitian, hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk dimulai dari berdirinya yaitu pada tahun 1998 sampai tahun 2019. Sedangkan sampel penelitian diperoleh dengan teknik *purposive sampling* dengan periode pengamatan selama 10 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Adapun kriteria dari penentuan sampel sebagai berikut : (1) laporan keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk dimulai dari berdirinya yaitu pada tahun 1998 sampai tahun 2019, (2) laporan keuangan selama 10 tahun terakhir dan sudah diaudit.

### 3. Variabel Penelitian

### Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*).

### Variabel Independen (Bebas)

Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), Suku bunga ( $X_2$ ), dan Inflasi ( $X_3$ ).

**Tabel 2 Definisi Operasional variable :**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	ROA ( <i>Return On Asset</i> ) (Y)	$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2	DPK (Dana Pihak Ketiga) ( $X_1$ )	Menurut (Parenrengi & Hendratni, 2018) $DPK = \frac{\text{dana pihak ketiga}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$	Rasio
3	Suku bunga ( $X_2$ )	BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Tingkat Suku Bunga pada periode (t-1)	Rasio
4	Inflasi ( $X_3$ )	Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Tingkat Infasi pada periode (t-1)	Rasio

Sumber : data diolah oleh penulis, 2021

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS Versi 24 dengan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun urutan dalam analisis data sebagai berikut : uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi dan menggunakan analisis data, antara lain :

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis uji deskriptif data yaitu dideskripsikannya atau diberinya gambaran atas obyek penelitian melalui data sampel.

**Tabel 3 Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DPK (x1)	71.19	76.13	73.9450	1.77720
Suku Bunga (x2)	4.56	7.53	6.1220	.97573
Inflasi (x3)	2.72	8.38	4.7620	2.24137
ROA (Y)	1.79	3.28	2.8330	.44452
Valid N (listwise)				

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Hasil analisis uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh nilai minimum untuk ROA sebesar 1,79, maksimum sebesar 3,28, rata-rata sebesar 2,8330 dan standar deviasi 0,44452. Hasil analisis dari variable independen untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) nilai minimum sebesar 71,19, maksimum sebesar 76,13, rata-rata sebesar 73,9450 dan standar deviasi 1,77720. Sedangkan untuk suku bunga nilai minimum sebesar 4,56, maksimum sebesar 7,53, rata-rata sebesar 6,1220 dan standar deviasi 0,97573. Dan inflasi nilai minimum sebesar 2,72, maksimum sebesar 8,38, rata-rata sebesar 4,7620 dan standar deviasi 2,24137.

#### b. Uji Asumsi Klasik

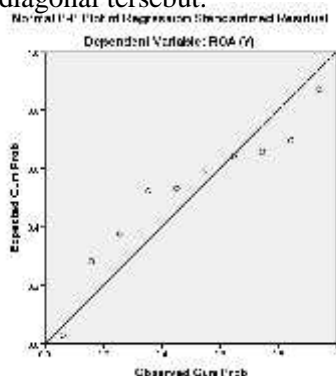
Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri atas uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas, sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35595813
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.165
	Negative	-.228
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Menurut data pada tabel 4, nilai signifikansi dari hasil pengujian normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan nilai sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 yang dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dari *probability plot* pada gambar 3 yang juga menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal tersebut.



Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

**Gambar 3 Probability Plot**

Sedangkan untuk Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK (x1)	.741	1.350
	Suku Bunga (x2)	.726	1.378
	Inflasi (x3)	.572	1.748

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 5 nilai tolerance dari semua variabel > 0,10 dan nilai VIF yang < 10. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi yang namanya multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 melalui nilai Durbin Watson.

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin Watson
1	1,632

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Nilai Durbin Watson pada tabel 6 yaitu sebesar 1,632, nilai dl sebesar 0,3760 dan nilai du sebesar 2,4137 dan nilai tersebut terletak pada  $dl < d < du$  maka

kesimpulan dari data tersebut adalah tidak dapat disimpulkan sehingga perlu untuk dilakukan pengujian lagi dengan menggunakan pengujian *run test*. Dan untuk hasil uji Autokorelasi menggunakan pengujian *run test* dapat dilihat dalam tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)**  
**Runs Test**

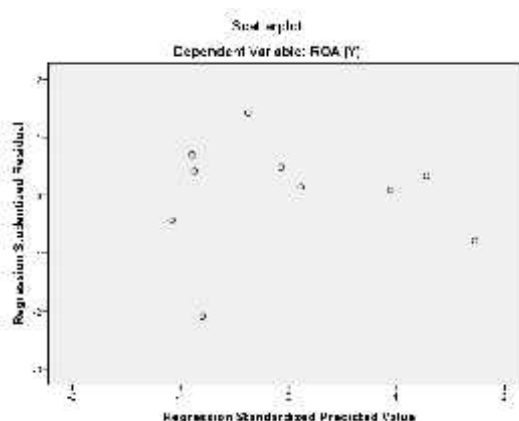
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.07134
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) Uji Autokorelasi (*Run Test*) sebesar  $0,314 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa pada variabel tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas disajikan dalam gambar 4 sebagai berikut.



Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

**Gambar 4 Grafik Scatterplot**

Dilihat dari gambar hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas hal ini disebabkan titik-titik pada gambar *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah dari angka nol pada sumbu Y.

**c. Uji Regresi Linear Berganda**

Pengujian regresi linear berganda pada dampak Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Profitabilitas disajikan dalam tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8 Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.374	6.933		.342	.744	
	DPK (x1)	-.009	.095	-.035	-.093	.929	
	Suku Bunga (x2)	.113	.175	.248	.646	.542	
	Inflasi (x3)	.089	.086	.447	1.035	.340	

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 8 terdapat 2 tanda berlawanan yaitu tanda (+) dan (-). Tanda (+) diartikan bahwa terdapat hubungan positif atau searah diantara variabel



bebas dan variabel terikat, dan berlaku sebaliknya untuk tanda (-) yaitu bahwa terdapat hubungan negatif atau berlawanan diantara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil tersebut diantaranya adalah diperoleh nilai konstanta sebesar 2,374. Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga sebesar -0,009 yang diartikan sebagai jika nilai dari  $x_1$  (Dana Pihak Ketiga) mengalami peningkatan 1% maka nilai dari ROA akan mengalami Penurunan sebesar -0,009. Koefisien regresi variabel Suku Bunga sebesar 0,113 yang diartikan sebagai jika nilai dari  $x_2$  (Suku Bunga) mengalami peningkatan 1% maka nilai dari ROA juga akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,113. Sedangkan Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0,089 diartikan sebagai jika nilai dari  $x_3$  (Inflasi) mengalami peningkatan 1% maka nilai dari ROA juga akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,089. Berdasarkan nilai tersebut, maka rumusan dari persamaan regresinya dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

$$Y = + b_1 DPK + b_2 SB + b_3 I + e$$

$$Y = 2,374 - 0,009 DPK + 0,113 SB + 0,089 I + 0,05$$

**d. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan dilakukan pengujian secara parsial atau yang dikenal dengan Uji t, yang dapat dilihat dalam tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9 Hasil Uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.374	6.933		.342	.744
	DPK (x1)	-.009	.095	-.035	-.093	.929
	Suku Bunga (x2)	.113	.175	.248	.646	.542
	Inflasi (x3)	.089	.086	.447	1.035	.340

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Seperti yang terlihat dalam tabel 9 bahwa signifikansi untuk variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,929 > 0,05 dan nilai t hitung Dana Pihak Ketiga sebesar -0,093 sedangkan untuk t tabel sebesar 2,447 sehingga t hitung -0,093 < t tabel 2,447 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel Suku Bunga sebesar 0,542 > 0,05 dan nilai t hitung Suku Bunga sebesar 0,646 < t tabel 2,447 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap Profitabilitas. Serta nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,340 > 0,05 dan nilai t hitung Inflasi sebesar 1,035 < t tabel 2,447 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Profitabilitas.

Pengujian Hipotesis yang kedua yaitu dengan pengujian secara simultan seperti yang ada pada tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10 Hasil Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.638	3	.213	1.119	.413 <sup>b</sup>
	Residual	1.140	6	.190		
	Total	1.778	9			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (x3), DPK (x1), Suku Bunga (x2)

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Dari tabel 10 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,413 > 0,05 dan F hitung sebesar 1,119 < F tabel 4,350 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas.

**Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.038	.43596

a. Predictors: (Constant), Inflasi (x3), DPK (x1), Suku Bunga (x2)  
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah output SPSS 24, 2021

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah pengujian hasil koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 11 diatas, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,359 atau 35,9% yang dapat diartikan sebagai variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat yaitu Profitabilitas sebesar 35,9% dan sisanya sebesar 64,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecukupan modal, risiko kredit, penyaluran kredit dan lain-lain.

## 2. Pembahasan

Pembahasan dari setiap uji hipotesis, sebagai berikut :

### a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi dari uji t Dana Pihak Ketiga sebesar  $0,929 > 0,05$ , sehingga  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Mandiri Tbk., periode 2010-2019. Nilai t hitung sebesar  $-0,093$ , tanda negative diartikan sebagai arah dari koefisien regresi yang berlawanan arah dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Semakin besar perolehan Dana Pihak Ketiga, tidak pasti akan diikuti dengan profitabilitas yang besar pula oleh bank. Pada dasarnya semakin besar perolehan Dana Pihak Ketiga bank, maka bank memiliki peluang yang besar pula dalam menjalankan fungsinya, sehingga besarnya perolehan Dana Pihak Ketiga bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dari masyarakat dan menyebabkan kinerja (ROA) bank yang semakin baik. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardhika, 2014) yang menyebutkan bahwa Dana pihak ketiga terdapat pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Dan mendukung penelitian dari (Fauzia, 2014) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. Hal ini bisa disebabkan karena adanya ketidakseimbangan dari jumlah dana yang masuk di bank dengan jumlah dana yang keluar di bank yang bernama kredit. Ketidakseimbangan ini membuat bank mengalami kerugian, sebab biaya bunga yang dibayarkan bank kepada deposan lebih besar dan tidak dapat tercukupi oleh bunga pendapatan atas kredit. Meskipun penghimpunan dana pihak ketiga cukup signifikan, apabila tidak diimbangi dengan besarnya kredit yang diberikan pada masyarakat. Bank tidak akan bisa secara optimal mengalokasikan dananya dalam memperoleh keuntungan dan berakibat adanya pengendapan dana di bank.

### b. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi uji t Suku Bunga sebesar  $0,542 > 0,05$  dan nilai t hitung Suku Bunga sebesar  $0,646$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap Profitabilitas Pt Bank Mandiri Tbk., periode 2010-2019. Pada dasarnya suku bunga yang tinggi akan membawa dampak positif dan negatif pada bank. Dampak positif apabila suku bunga tabungan tinggi maka akan menyebabkan sikap masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan mendapatkan balas jasa dari bank berupa bunga tabungan. Semakin tingginya masyarakat yang menabung di bank, menyebabkan beban bunga yang harus dibayarkan ke deposan juga semakin tinggi sehingga beban ini akan mengurangi tingkat profitabilitas dari bank. Dan dampak negatif atas tingginya suku bunga kredit berdampak terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Hal ini disebabkan masyarakat akan enggan untuk mengambil pinjaman atau kredit di bank apabila suku bunga pinjaman bank tinggi. Tingginya suku bunga pinjaman bank membuat masyarakat akan terbebani besarnya bunga atas pinjaman sehingga mempengaruhi keputusannya dalam mengambil pinjaman atau kredit di bank. Turunnya

pinjaman atau kredit bank menyebabkan turunnya pendapatan atas bunga pinjaman atau kredit bank. Ketidakseimbangan antara bunga yang dibayarkan ke deposan dengan bunga atas pendapatan kredit bisa menyebabkan bank mengalami kerugian atau keuntungan. Jika beban bunga yang dibayarkan ke deposan lebih besar dibandingkan dengan bunga yang diterima atas pendapatan kredit maka bank akan mengalami kerugian, sebab bunga pendapat atas kredit tidak mampu menutupi beban yang harus dibayarkan ke deposan dan berlaku sebaliknya. Selain itu, peran pemerintah dalam upaya mengendalikan dan menjamin perbankan membuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terjaga. Tingginya suku bunga pinjaman dan bunga tabungan tetap menghasilkan yang namanya *spread margin* dari selisih kedua bunga tersebut yang nilainya tetap. Sehingga suku bunga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank. Hal ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Hatiana & Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega, Tbk karena profitabilitas (ROA) akan turun ketika suku bunga mengalami peningkatan satu persen.

#### **c. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas**

Nilai signifikansi uji t Inflasi sebesar  $00,340 > 0,05$  dan nilai t hitung Inflasi sebesar 1,035 yang dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Profitabilitas Pt Bank Mandiri Tbk., periode 2010-2019. Pada dasarnya inflasi membawa dampak negatif terhadap perekonomian dan aktivitas perbankan. Hal ini disebabkan karena tingginya inflasi akan berdampak terhadap suku bunga yang diberikan oleh perbankan yang pada akhirnya akan berimbas pada profitabilitas dari bank. Inflasi yang tinggi akan membuat masyarakat enggan untuk menabung, investasi dan produksi berkurang. Masyarakat akan kesulitan dalam mengimbangi beban kebutuhan pokok yang tinggi sehingga dana untuk tabungan akan dikurangi dan bank akan mengalami kekurangan sumber dananya. Inflasi juga menyebabkan suku bunga kredit meningkat, yang menyebabkan permintaan kredit dari masyarakat juga mengalami penurunan. Penurunan permintaan kredit menyebabkan bank mengalami penurunan terhadap pendapatan. Ketidakseimbangan ini menyebabkan terjadinya peningkatan risiko bank yang berdampak terhadap profitabilitas bank tersebut. Selain itu, aktifnya peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan cara menekan angka inflasi. Inflasi yang terjadi selama 10 tahun terakhir ternyata lebih stabil. Hal ini dapat terlihat dari data penelitian selama periode tahun 2010-2019 rata-rata tingkat inflasi yang terjadi adalah 4,76 %, dimana pasar bisa menerima tingkat inflasi dibawah 10%. Stabilitasnya inflasi membuat perencanaan keuangan masyarakat lebih baik, terjangkaunya daya beli masyarakat, kebutuhan pokok terpenuhi dan investasi juga lancar sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ansari, 2017) yang menyatakan bahwa hasil dari analisis jalur didapatkan bahwa tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap dana pihak ketiga dan terhadap pembiayaan serta pendapatan pada Bank Umum Syariah Bukopin.

#### **d. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,413 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas. Meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang dimiliki perbankan belum tentu diikuti dengan peningkatan tingkat profitabilitas bank tersebut. Hal ini terjadi apabila adanya ketidakseimbangan antara dana yang berhasil dihimpun bank dengan dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan kepada deposan, sedangkan dari aktivitas penyaluran dana menimbulkan bunga pendapatan yang diterima oleh bank. Apabila beban bunga yang dibayarkan bank kepada deposan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga yang diterima bank, maka bank akan mengalami kerugian dimana bank punya hutang bunga yang harus dibayarkan kepada deposan yang menyebabkan berkurangnya jumlah profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Sedangkan meningkatnya suku bunga yang ditetapkan bank membawa dampak positif dan negatif terhadap bank tersebut. Seperti halnya dengan dana pihak ketiga adanya perbedaan

atau *spread margin* dari selisih tingginya suku bunga pinjaman dan bunga tabungan yang tetap tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank. Selain itu, Stabilitasnya inflasi membuat perencanaan keuangan masyarakat lebih baik, terjangkaunya daya beli masyarakat, kebutuhan pokok terpenuhi dan investasi juga lancar sehingga tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil atas penelitian ini berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, yaitu (1) tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (Return On Assets). (2) tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga terhadap profitabilitas. (3) tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap profitabilitas. (5) tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Pt Bank Mandiri Tbk., periode 2010-2019.

## REFERENCE

- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8612/7531>
- Ansari, L. P. (2017). *PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDAPATAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Bank Syariah Bukopin)*. III(1), 93.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiBwITDu9DuAhWB4XMBHWUPCRQ4ChAWMAh6BAgJEAJ&url=http%3A%2F%2Fjurnal.utu.ac.id%2Fekombis%2Farticle%2Fdownload%2F407%2F350&usg=AOvVaw1QqN16c\\_WnCdRit6l-4K3G](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiBwITDu9DuAhWB4XMBHWUPCRQ4ChAWMAh6BAgJEAJ&url=http%3A%2F%2Fjurnal.utu.ac.id%2Fekombis%2Farticle%2Fdownload%2F407%2F350&usg=AOvVaw1QqN16c_WnCdRit6l-4K3G)
- Bank Mandiri. (2020). *PT Bank Mandiri, Tbk*. <https://bankmandiri.co.id/>
- BPS. (2020). *BPS*. [/www.bps.go.id/indicator/3/1/9/inflasi-umum-.html](http://www.bps.go.id/indicator/3/1/9/inflasi-umum-.html)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi ke-8). Penerbit Erlangga Jakarta.
- Fauzia. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Loan (Npl), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 –2013). *Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/*, 1–21.  
[ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/1567/1190](http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/1567/1190)
- Forexsaham. (2020). *forex saham*. [www.forexsaham.com/bi-rate-hari-ini-bi-7-day-reverse-repo-rate/](http://www.forexsaham.com/bi-rate-hari-ini-bi-7-day-reverse-repo-rate/)
- GRESNEWS.com. (2016). *Aturan Perbankan Mengenai Dana Pihak Ketiga*. 24/10/2016.  
<https://www.gresnews.com/berita/tips/111271-aturan-perbankan-mengenai-dana-pihak-ketiga/>
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). *Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT .Bank Mega TBK*. 4.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.231>
- Hutauruk, D. M. (n.d.). *Ini hasil kinerja Bank Mandiri pada tahun 2020 dan rencana bisnis di tahun ini*. 28/01/2021. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-hasil-kinerja-bank-mandiri-pada-tahun-2020-dan-rencana-bisnis-di-tahun-ini>
- Idx. (2020). *idx*. <https://idx.co.id/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.

- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Khadafi, M. (n.d.). *Bank Mandiri Meraup Untung Rp27,5 Triliun pada 2019*. 24/01/2020. Retrieved January 23, 2020, from <https://finansial.bisnis.com/read/20200124/90/1193488/bank-mandiri-meraup-untung-rp275-triliun-pada-2019>
- kompas.com. (n.d.). *BPS: Inflasi 2019 Terendah Sejak 10 tahun Terakhir*. 02/01/2020. Retrieved January 23, 2020, from <https://money.kompas.com/read/2020/01/02/133714526/bps-inflasi-2019-terendah-sejak-10-tahun-terakhir>
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Mitra Wacana Media Jakarta.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). *Pengaruh dana pihak ketiga , kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank*. 1(1), 9–18. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjW9-\\_judDuAhVjmeYKHVyIAjAQFjAAegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F269651-pengaruh-dana-pihak-ketiga-kecukupan-mod-230863c5.pdf&usg=AO](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjW9-_judDuAhVjmeYKHVyIAjAQFjAAegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F269651-pengaruh-dana-pihak-ketiga-kecukupan-mod-230863c5.pdf&usg=AO)
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Ke 4). BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In *Alfabeta Bandung*.